

Kajian Visual Relief Jalan Salib di Bukit Doa Getsemane Kabupaten Samosir

Visual Study Relief the Way of the Cross in the Prayer Hill of Getsemane Samosir district

Rencus Aslober Sinaga & Sumarsono*

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 21 April 2021; Direview: 21 April 2021; Disetujui: 23 Mei 2021

*Corresponding Email: sumarsono@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan visualisasi relief jalan salib berdasarkan penerapan prinsip proporsional tubuh manusia dan juga berdasarkan penerapan perspektif dan citra realis yang dimunculkan dalam relief. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan menggunakan kajian teori sebagai landasan data, kemudian pengumpulan data melalui observasi ke tempat penelitian secara langsung, mewawancarai narasumber serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian melakukan studi dokumentasi, lalu dianalisis berdasarkan kajian teori dan studi pustaka. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 14 relief yang menceritakan tentang jalan salib dan dianalisis berdasarkan landasan landasan teori. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Proporsi manusia pada relief jalan salib belum sesuai dengan teori atau prinsip golden section yang menyatakan bahwa proporsi ideal pada tubuh manusia adalah berkisar antara 7,5 hingga 8 kali kepalasebagaipembandingnya; Prinsip perspektif pada relief jalan salib belum sepenuhnya diterapkan dengan baik; Relief jalan salib pada lokasi Wisata Iman Bukit Doa Getsemane merupakan karya seni yang menunjukkan citra realis dengan baik dimana pada penggambaran objek sudah sesuai dengan fakta atau asli dan semua objek dalam relief terlihat menyatu antara objek yang satu dengan objek lainnya.

Kata kunci: Relief; Visual; Proporsi; Perspektif; Realis

Abstract

This study aims to describe the relief visualization of the way of the cross based on the application of the proportional principle of the human body and also based on the application of perspective and realist imagery that appears in the relief. The method used in this research is descriptive qualitative, namely by using theoretical studies as a data base, then collecting data through direct observation to the research site, interviewing sources and other sources related to the research. Then conduct a documentation study, then analyzed based on theoretical studies and literature study. The population in this study consists of 14 reliefs that tell about the way of the cross and are analyzed based on theoretical foundations. The results of this study are: The proportion of humans in the relief of the way of the cross is not in accordance with the theory or principle of the golden section which states that the ideal proportion of the human body is in the range of 7.5 to 8 times the head as a comparison; The perspective principle on the relief of the way of the cross has not been fully implemented properly; The relief of the cross path at the location of the Getsemane Prayer Hill Faith Tour is a work of art that shows a realist image well where the depiction of the object is in accordance with the fact or the original and all objects in the relief appear to blend with one object with another.

Keywords: Relief; Visual; Proportion; Perspective; Realist

How to Cite: Sinaga, R.A. & Sumarsono, (2021). Kajian Visual Relief Jalan Salib di Bukit Doa Getsemane Samosir. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 314-320.



PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengembangkan seni rupa secara umum, baik pada seni rupa tiga dimensi dan dua dimensi yang secara khusus memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan itu dapat kita pahami berdasarkan fungsi dan nilai – nilai yang terdapat dalam karya tersebut. Karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi juga sudah banyak dikembangkan untuk keperluan religi (keagamaan), hal ini jelas terlihat di beberapa tempat-tempat ibadah dan juga tempat-tempat bersejarah lainnya seperti kuil dan candi. Seni merupakan salah satu bentuk kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan-kebutuhan manusia, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan sebagian diantaranya diwujudkan dalam berbagai karya relief.

Karya relief merupakan bentuk kreativitas yang tumbuh sebagai manifestasi dari budaya kehidupan manusia, bentuk imajinasi dan ide-ide kreatif yang diwujudkan dalam berbagai media sehingga menjadi karya relief yang dapat dipahami oleh masyarakat. Menurut Sahman (1993) “skulpture relief atau rivilio berasal dari bahasa Italia yang berarti peninggian, dalam arti yang kedudukannya lebih tinggi daripada latar belakangnya”. Ayatrohaedi (dalam Destriani, 2015) menambahkan bahwa “relief berasal dari Bahasa Latin relevare yang artinya pengangkatan atau meninggikan”. Dalam kajian arkeologi, relief merupakan bentuk seni rupa pahat yang berada pada dinding bangunan suci yang membantu proses peribadatan dan membentuk nilai kesakralan.

Wisata Iman Bukit Doa Getsemane adalah salah satu wisata religius yang terdapat di kabupaten Samosir tepatnya di desa Ambarita yang diresmikan pada tanggal 27 Desember 2010. Pada taman wisata ini terdapat beberapa karya relief dimana setiap relief memiliki arti dalam penekanan daya pesona serta nilai estetis dalam ungkapan yang menggambarkan pengenangan atau peristiwa dari suatu cerita dengan posisi gerakan yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa masih banyak kejanggalan pada proporsi figur manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane. Hal ini jelas terlihat pada proporsi tubuh beberapa tokoh dalam relief tersebut terlihat berbeda pada panel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis menemukan bahwa masih banyak terdapat kesalahan proporsi manusia pada relief tersebut. Selain itu penulis juga melihat masih terdapat kejanggalan pada penerapan prinsip perspektif relief tersebut. Salah satu contoh yang jelas terlihat yaitu pada objek kayu salib dimana ukuran besar kecil kayu salib tersebut terlihat sama padahal kayu salib tersebut memanjang ke belakang. Apriyanto (2013) menyatakan bahwa “semakin jauh jarak mata dengan benda, semakin kecil penampakkannya dan bahkan akan hilang dari pandangan pada jarak tertentu. Sebaliknya, semakin dekat jarak mata kita, benda tersebut akan semakin besar”.

Di samping itu, pemahaman akan teori proporsi manusia dan juga teori perspektif dikalangan masyarakat atau pengunjung masih kurang baik. Sebagian besar pengunjung tidak terlalu memperhatikan kejanggalan-kejanggalan pada relief tersebut karena jika dilihat sekilas, memang seperti tidak ada yang salah pada relief tersebut. Akan tetapi jika melihat secara jelas dan teliti ditambah dengan pemahaman teori-teori seni rupa khususnya teori proporsi manusia dan juga teori perspektif, maka kejanggalan-kejanggalan pada relief tersebut akan terlihat jelas. Selain itu, perhatian masyarakat atau pengunjung tentang bagaimana pengungkapan citra realistik pada relief tersebut tidak baik. Pengunjung tidak terlalu peduli bagaimana kesesuaian relief tersebut dengan cerita ataupun kisah yang sebenarnya, karena relief tersebut merupakan gambaran dari kisah nyata. Maka setiap gambaran objek pada relief tersebut seharusnya terlihat nyata supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti dan juga mampu membawa setiap mata yang melihat seakan-akan melihat kejadian yang sebenarnya (Mustika & Erdansyah, 2020; Agustin, & Ibrahim, 2020; Sinaga, & Triyanto, 2020).

Berdasarkan gambaran latarbelakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kajian Visual Relief Jalan Salib di Bukit Doa Getsemane Kabupaten Samosir”.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Kajian Visual Relief di Bukit Doa Getsemane Kabupaten Samosir” antara lain: Penelitian oleh Lois Denissa yang berjudul **Kajian Proporsi Untuk Gambar Ilustrasi Fesyen** pada jurnal SERAT RUPA Vol. 1 Edisi I April 2013:93-105. Peneliti mengungkapkan bahwa Agar diperoleh ilustrasi fashion yang baik, pose yang luwes/elegant dan menarik dibutuhkan studi pemahaman dasar-dasar menggambar yang mengacu pada aturan kanon dilanjutkan praktik yang konsisten sampai mampu menguasainya. Kemampuan menggambar ilustrasi fashion menjadi kebutuhan yang mendasar dan esensi untuk setiap fashion designer. Hubungannya dengan penelitian ini adalah bagaimana suatu acuan proporsi dan dimensi tubuh manusia yang diterapkan pada menggambar atau memvisualisasikan manusia dalam bentuk karya seni. Penelitian yang berjudul **Makna Visual Relief Cerita Sri Tanjung Candi Penataran** oleh Prihani Pratiwi mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2006. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Metode hermeneutika berasal dari kata Yunani hermeneuine dan hermeneia yang masing-masing berarti “menafsirkan” dan “penafsiran”. Adapun hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Relief cerita Sri Tanjung pada visualnya memenuhi 5 kaidah estetika Hindu yaitu Rupabedha, Sadrsya, Pramana, Bhawa, dan Lawanya. Terdapat 16 adegan dalam cerita tersebut. Jika diamati dari tehnik penggarapannya relief Sri Tanjung memiliki gaya ekspresif namun telah mengalami distorsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu relief. Ilmu yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu mengkaji visualisasi sebuah karya relief walaupun dalam tinjauan yang sedikit berbeda. Akan tetapi terdapat banyak persamaan pada prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis sehingga penelitian ini dapat memudahkan penulis melaksanakan penelitian.

Penelitian oleh Andi Asrul Sani yang berjudul **Studi Eksplorasi Proporsi Golden Section Pada Tubuh Manusia** pada jurnal arsitektur ACADE: Vol. I No.2, November 2017. Peneliti mengungkapkan bahwa proporsi dikenal sebagai salah satu prinsip kesetimbangan visual. Tujuannya didasarkan pada pertimbangan estetika untuk menciptakan keteraturan ratio diantara unsur-unsur pembentuknya. (Sani, A: 2017 :48). Hasil yang disimpulkan bahwa pengukuran dimensi tubuh manusia telah dilakukan sejak lama, namun masih dalam batas untuk keperluan beberapa industri. Studi Antropometri masih minim khususnya pada kasus pengukuran manusia Indonesia. Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah penerapan ukuran-ukuran dimensi manusia seperti studi proporsi dan Golden Section pada karya seni rupa yang akan diterapkan juga pada pengukuran proporsi manusia pada relief jalan salib di Bukit Doa Getsemane.

Penelitian yang berjudul **Analisis Visual Patung Roro Kuning di Tempat Wisata Air Terjun Roro Kuning Kabupaten Nganjuk** pada jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk patung, karakteristik patung, dan makna visual yang terkandung pada patung Roro Kuning. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah tempat patung yang diteliti berada yaitu di tempat wisata air terjun Roro Kuning Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Sumber data utama dalam penelitian adalah Patung Roro Kuning, narasumber (pematung, petugas wisata, dan tokoh masyarakat di sekitar keberadaan patung yang diteliti), dokumen (sumber buku yang didapat dari perpustakaan Kabupaten Nganjuk serta arsip keterangan pada patung Roro Kuning kecil yang ditemukan di museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Validasi data berupa triangulasi data dan informan review. Peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Prosedur penelitian dengan persiapan, pelaksanaan, dan menyusun hasil laporan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menganalisis sebuah karya melalui kajian teori visual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga sama yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga banyak persamaan dalam prosedur penelitian dengan yang akan dilaksanakan penulis. Hal ini akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ditambah dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka akan menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ukuran proporsi manusia pada relief jalan salib di Bukit Doa Getsemane. 2) Untuk mengetahui penerapan teori perspektif pada relief jalan salib di Bukit Doa Getsemane. 3) Untuk mengetahui pengungkapan citra realis pada relief jalan salib di Bukit Doa Getsemane.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini tentang “Kajian Visual Relief Jalan Salib di Bukit Doa Getsemane Kabupaten Samosir”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara terhadap narasumber. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu 14 panel relief yang menjadi sumber data, kemudian melakukan pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber dan kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, ensiklopedia, sumber-sumber tertulis cetak, maupun penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relief Yesus Dihukum Mati



Gambar 1. Relief Yesus Dihukum Mati
Sumber gambar: Dokumentasi Rencus A Sinaga

Di dalam relief initerdapat 7 tokoh manusia yang masing-masing memiliki postur dan proporsi tubuh yang berbeda-beda dengan posisi dan gerakan yang berbeda-beda. Setelah melakukan pengukuran proporsi manusia berdasarkan prinsip golden section, ditemukan banyak kesalahan pada proporsi manusia dalam relief ini. Dalam teori golden section, tinggi proporsional tubuh manusia berkisar antara 7,5 sampai 8 kali kepala. Sementara setelah melakukan pengukuran, proporsi manusia pada relief ini tidak mencapai 7,5 sampai 8 kali kepala.

Padagambar di atas, proporsi manusia dalam relief ini hanya mencapai 6,5 kali kepala saja. Selain daripada proporsi tinggi badan yang tidak tepat, terdapat juga beberapa kejanggalan pada anatomi bagian tubuh lainnya misalnya dapat dilihat dengan jelas pada posisi tangan seorang prajurit yang membawa Yesus dan juga posisi tangan orang yang duduk di sebelah kiri yang terlihat tidak menyatu dengan badannya.

Relief Yesus Menerima Salib

Dalam relief ini terdapat 9 figure manusia yang terdiri dari beberapa prajurit, beberapa pengikut Yesus dan juga Yesus sendiri. Dalam relief ini digambarkan beberapa prajurit mengangkat kayu salib ke pundak Yesus.



Gambar2. Relief Jesus Menerima Salib
Sumber gambar: Dokumentasi Rencus A Sinaga

Dalam relief ini terdapat 9 figure manusia yang terdiri dari beberapa prajurit, beberapa pengikut Yesus dan juga Yesus sendiri. Dalam relief ini digambarkan beberapa prajurit mengangkat kayu salib ke pundak Yesus. Berdasarkan pengukuran proporsi yang dilakukan berdasarkan teori golden section yang menjelaskan bahwa ukuran proporsional tubuh manusia adalah 7,5 sampai 8 kali kepala, ternyata proporsi manusia dalam relief ini juga tidak sesuai dengan teori tersebut dimana proporsi yang didapat pada beberapa tokoh dalam relief ini hanya sebatas 6,5 sampai 7 kali kepala saja. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan padagambarberikutini.

Relief Jesus Berjumpa Dengan Maria Ibunya

Secara visual, relief ini menggambarkan kisah ketika yesus berjumpa dengan Maria IbuNya. Dalam relief ini terdapat 12 figur manusia yang terdiri dari beberapa prajurit dan juga para pengikut Yesus. Secara kasat mata, relief ini terlihat bagus dan mampu mengilustrasikan kisah yang sebenarnya dengan baik. Jika diamati secara visual pada beberapa figur manusia yang terlihat jelas, proporsi manusia pada relief inisepertinyasangatjanggal. Selain itu juga posisi atau penempatan kayu salib dalam relief ini juga terlihat kurang tepat. Dimana seharusnya kaki kayu salib tersebut harus memanjang ke belakang supaya terlihat sesuai dengan posisi Yesus yang dalam keadaan serong ke depan. Setelah dilakukan pengukuran, ditemukan bahwa proporsi manusia dalam relief ini tidak sesuai dengan teori golden section yang artinya, figur manusia dalam relief ini tidak memiliki tubuh yang proporsional.



Gambar 3. Relief Jesus Berjumpa Dengan Maria IbuNya
Sumber gambar: Dokumentasi Rencus A Sinaga

Dapat dilihat pada gambar dibawah yang menjelaskan bahwa tubuh manusia dalam relief ini hanya sebatas 6 sampai dengan 6,5 kali dari ukuran kepala saja dan hal ini tidak sesuai dengan

proporsi ideal tubuh manusia berdasarkan teori golden section yaitu proporsional tubuh manusia adalah 7,5 hingga 8 kali kepala sebagai pembandingnya. Selain daripada itu, terdapat banyak kesalahan pada anatomi bagian bagian tubuh dan juga posisi draferi atau jubah yang dikenakan yang tidak tepat.

Relief Yesus Jatuh Keduakalinya Di bawah Salib

Relief ini menggambarkan kisah dimana Yesus terjatuh dibawah kayu salib. Relief ini terlihat sangat bagus dan mudah untuk dipahami karena relief ini mengvisualisasikan kisah dalam cerita dengan sangat baik dan juga penempatan komposisi yang tepat. Dalam relief ini terdapat enam vigur manusia dan masing masing berada pada posisi yang berbeda-beda. Masing masing tokoh dalam relief ini memiliki postur tubuh yang berbeda-beda.

Dalam relief ini postur tubuh para tokohnya belum sesuai dengan proporsi ideal tubuh manusia yaitu 7,5 sampai 8 kali kepala sebagai pembandingnya. Misalnya proporsi tubuh manusia dalam relief pada gambar dibawah ini yang hanya mencapai 7 kali dari ukuran kepalanya saja.



Gambar 4. Relief Yesus Jatuh Keduakalinya Di bawah Salib
Sumber gambar: Dokumentasi Rencus A Sinaga

Selain daripada proporsi yang tidak tepat, masih ditemukan juga kesalahan pada beberapa bagian tubuh yang tidak sesuai secara anatomi dan penempatannya. seperti pada bagian tangan kiri prajurit yang terlalu panjang dan tangan kanannya yang terlalu besardan juga beberapa anatomi bagian tubuh pada beberapa orang lainnya dalam relief ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa Relief jalan salib pada lokasi Wisata Iman Bukit Doa Getsemane merupakan karya seni yang menunjukkan citra realis dengan baik dimana pada penggambaran objek sudah sesuai dengan fakta atau asli dan semua objek dalam relief terlihat menyatu antara objek yang satu dengan objek lainnya. Relief jalan salib juga sudah menggambarkan suatu objek seperti apa adanya sehingga lebih mudah untuk dipahami dan juga sesuai dengan kisah dalam buku. Akan tetapi proporsi manusia pada relief jalan salib pada lokasi Wisata Iman Bukit Doa Getsemane belum sesuai dengan teori atau perinsip golden section yang menyatakan bahwa proporsi ideal pada tubuh manusia adalah berkisar antara 7,5 hingga 8 kali kepala sebagai pembandingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Ali, L. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badiran, M. (1997). *Proporsi dan Anatomi Manusia*. Medan.

- Bambang. (2016). Kajian Estetika Relief Candi di Jawa Timur. Surabaya: Graha Ilmu.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Ching, F.D.K. (2003). A Visual Dictionary Of Architecture. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Denissa, L. (2013). Kajian Proporsi Untuk Gambar Ilustrasi Fesyen. Jurnal Serat Rupa Vol. 1. Edisi I April 2013: 93-105.
- Jonathan, S. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mesra. (2014). Analisis Penerapan Teori Proporsidan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Jurnal Bahas: No.88. FBS UNIMED.
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(1), 161-70. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243
- Panero dan Zelnik. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo dan Hidayanto. 2017. Analisis Visual Patung Roro Kuning di Tempat Wisata Air Terjun Roro Kuning Kabupaten Nganjuk. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.
- Sahman, H. (1992). Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sani, A. (2017). Studi Eksplorasi Proporsi Golden Section Pada Tubuh Manusia. Jurnal Arcade Vol.I. No. 2. Institut Teknologi Sumatera.
- Sembiring, D. (2013). Penciptaan Relief Berbahan Resin Berbasis Bentuk "Seni Rupa" Etnis dan Agama Sebagai Model Seni Wisata Di Sumatra Utara. Jurnal Seni Rupa Vol 10. No. 01. FBS UNIMED.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(1), 265-272. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292
- Sirait, B. (1984). Tinjauan Seni dan Apresiasi. Medan: Offset "Bali".